



## Analisis Hambatan Penyedia Operasional Kapal *Time Charter Crew Boat*

Ganesha Putra Ramadhani <sup>1\*</sup>, Rizqi Aini R <sup>2</sup>, Akhmad Kasan Gupron <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Gunung Anyar Lor No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [ganeshatuyul1@gmail.com](mailto:ganeshatuyul1@gmail.com)

**Abstract:** PT Ekalya Purnamasari operates in the maritime services sector, primarily providing time charter crew boats to support maritime industry operations. However, in practice, vessel operations often encounter issues that disrupt performance and service efficiency. These obstacles can delay operations, increase maintenance costs, and result in contract breaches. Therefore, the objective of this study is to identify the key factors that contribute to the inefficiency of vessel operations. This research employs a qualitative approach involving observation, documentation, and interviews, with data analysis conducted using the Fishbone diagram (5M+1E). The findings reveal that the two main constraints hindering vessel operations are technical issues and human resource limitations. The shortage of crew members and delays in crew rotation prevent vessels from operating on schedule. Additionally, unplanned maintenance and main engine failures contribute to operational delays. Furthermore, inefficiencies are exacerbated by issues in spare parts procurement and a lack of coordination between departments. This study provides an in-depth understanding of the factors that hinder the operational efficiency of PT Ekalya Purnamasari's time charter crew boats. These insights can be utilized by the company to develop strategic measures for improving its operational efficiency.

**Keywords:** crew boat, operational efficiency, operational obstacles, human resources, time charter, vessel maintenance

**Abstrak:** PT Ekalya Purnamasari beroperasi dalam bidang jasa pelayaran, terutama menyediakan kapal time charter crew boat untuk membantu operasi industri maritim. Namun, dalam praktiknya, operasional kapal sering mengalami masalah yang mengganggu kinerja dan kelancaran layanan. Hambatan ini dapat memperlambat operasi, meningkatkan biaya pemeliharaan, dan melanggar kontrak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan komponen utama yang menyebabkan kapal tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan data dianalisis dengan diagram Fishbone (5M+1E). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua kendala utama yang menghambat operasional kapal adalah kendala teknis dan sumber daya manusia. Kapal tidak dapat beroperasi sesuai jadwal karena kekurangan kru dan keterlambatan pergantian kru. Selain itu, keterlambatan operasional disebabkan oleh pemeliharaan yang tidak terjadwal dan kerusakan mesin utama. Selain itu, masalah pengadaan suku cadang dan kurangnya koordinasi antar departemen memperburuk efisiensi operasional kapal. Studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat operasional kapal time charter crew boat PT Ekalya Purnamasari. Pemahaman ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil tindakan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya.

**Kata kunci:** crew boat, efisiensi operasional, hambatan operasional, pemeliharaan kapal, sumber daya manusia, time charter

### 1. LATAR BELAKANG

Vidiana Anggeranika (2023) Dalam industri maritim, operasional kapal menjadi kunci utama dalam memastikan efisiensi dan keandalan layanan. PT. Ekalya Purnamasari sebagai perusahaan yang bergerak dalam penyediaan time charter crew boat, menghadapi tantangan dalam menjaga ketepatan waktu dan keandalan layanan kapal mereka. Hambatan penyedia operasional dalam time charter crew boat menjadi masalah yang perlu ditangani secara serius. Coghlin, T (2014). Time Charter adalah penyewaan kapal dimana pihak penyewa kapal (Charterer) setuju menyewa kapal dalam keadaan siap berlayar yaitu dalam keadaan

lengkap sudah terisi bahan bakar, air tawar dan segala perlengkapan berlayar baik perlengkapan melekat maupun perlengkapan lepas dan disamping itu kapal juga sudah diawaki secara penuh dengan nakhoda dan anak buah kapal (ABK) sesuai ketentuan, sesuai surat sijil (crew list) yang berlaku bagi kapal tersebut (Mardalena & Budiman, 2020). Selain itu menurut (Pourkermani, 2023) mendefinisikan time charter sebagai sebuah perjanjian di mana pemilik kapal menyewakan kapal kepada penyewa untuk waktu tertentu, biasanya untuk keperluan pengangkutan barang.

Santoso et al., (2023) menjelaskan bahwa crew boat adalah jenis kapal kecil yang digunakan untuk mengangkut kru, teknisi, dan personel lainnya ke dan dari anjungan lepas pantai, platform minyak, atau kapal lainnya. Crew boat biasanya dilengkapi dengan tempat duduk yang aman untuk penumpang, ruang penyimpanan peralatan, dan sistem keselamatan yang memadai untuk operasi di laut terbuka (Tobing & Ratnawati, 2024). Dalam operasionalnya, berbagai hambatan dapat muncul, terutama dalam aspek operasional, teknis, dan keselamatan serta lingkungan (HSE). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari Hambatan penyedia operasional Operasional, Teknis dan *Health, Safety, Environment* (HSE). Hal ini dapat berdampak terhadap kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan reputasi perusahaan jika tidak berjalan lancar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penyebab utama Hambatan penyedia operasional kapal time charter crew boat pada PT Ekalya Purnamasari. Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor penyebab tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada, meningkatkan kinerja operasional, dan memastikan kepuasan pelanggan.

*Charter* merupakan sebuah hal yang menarik untuk diteliti maupun dipahami, hal yang selalu terdengar dalam kehidupan sehari-hari ialah banyaknya orang yang mengira bahwa charter adalah proses sewa menyewa dari seseorang ke orang lain seperti yang pasti sering dilakukan adalah sewa mobil dan motor tapi bagaimana jikalau yang di sewa adalah kapal (Widyawati & Tanti, 2020). Di dunia pelayaran charter kapal bukan lagi hal yang jarang bagi para pekerja di pelabuhan maupun perusahaan pelayaran. *Charter* sering digunakan untuk kebutuhan perusahaan pelayaran dan instansi lain yang berada di pelabuhan saat membutuhkan kapal ataupun di karenakan kapal yang ada di perusahaan mengalami kerusakan sehingga perusahaan dan instansi lain membutuhkan kapal tambahan dan biasanya kapal tersebut akan di charter apabila kargo yang ada membutuhkan kapal dengan draft dan GRT yang besar (Marbun et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan manajemen crew boat, serta menjadi tambahan pengetahuan yang berharga dalam literatur terkait manajemen operasional kapal di sektor maritim.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Martensyah et al., 2024). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang berwenang di PT Ekalya Purnamasari, yaitu Manager dan Admin Small Marine, untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan penyedia operasional kapal time charter crew boat. Observasi dilakukan selama pelaksanaan praktik darat dengan mengamati langsung aspek operasional, teknis, dan HSE dalam aktivitas crew boat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti laporan operasional, pemeliharaan, dan catatan insiden keselamatan.

### **Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori sumber (primer dan sekunder) dan jenis data (operasional, teknis, dan HSE). Selanjutnya, data ditranskrip, disusun secara sistematis, dan diseleksi untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang mendukung fokus penelitian. Data hasil wawancara dikoding untuk mengidentifikasi pola-pola tematik, sedangkan data dokumentasi dan observasi dikonfirmasi silang untuk meningkatkan validitas.

### **Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fishbone Diagram atau diagram tulang ikan (Nugrahini et al., 2022), yang membantu dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan penyebab permasalahan utama, yaitu keterlambatan dalam penerbitan SPB. Analisis ini dilakukan dengan mengkategorikan faktor-faktor penyebab ke dalam enam aspek yaitu *Man*, *Method*, *Machine*, *Material*, *Measurement*, dan *Environment* (5M1E) (Athallah et al., 2022). Diagram ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi akar permasalahan secara sistematis dan visual, yang diperkuat melalui diskusi dan brainstorming dengan pihak-pihak terkait di lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Melihat tujuan secara langsung operasi kapal kru PT Ekalya Purnamasari, penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama yang bertanggung jawab atas hambatan waktu *charter*, yaitu:

#### Aspek Operasional

Ada beberapa masalah dalam aspek operasional yang berkontribusi pada hambatan waktu *charter crew boat*:

- Hambatan Jadwal Operasional

Berdasarkan *Vessel Summary Monthly Timesheet*, ditemukan bahwa kapal menghabiskan waktu *standby* yang lama. Sebagai contoh, pada 22 Juli 2021, kapal hanya beroperasi selama 2 jam 45 menit dari total 12 jam waktu operasional, yang seharusnya. Standby yang terlalu lama ini menyebabkan hambatan dengan perencanaan awal dalam kontrak waktu *charter*, yang mengurangi efektivitas penggunaan kapal dan dapat menyebabkan kerugian operasional.

- Pergantian Kapal (*Replacing/Replacement*)

Pada tanggal 17 Juli 2021 hingga 19 Juli 2021, kapal SB RUHEN 06 COB berfungsi sebagai pengganti kapal utama. Pada tanggal 23 Juli 2021 hingga 24 Juli 2021, kapal SB RUHEN 17 COB juga digunakan sebagai pengganti. Hambatan dalam perencanaan armada dapat menyebabkan keterlambatan dalam operasi serta masalah dengan jadwal operasional yang efisien dan lancar, seperti yang ditunjukkan oleh pergantian kapal ini.

#### Aspek Teknikal

Dalam hal aspek teknis, ada beberapa kendala teknis yang menghambat operasi *crew boat*, yaitu :

- Kerusakan Mesin Utama

Pada tanggal 15 Juli 2021 dan 16 Juli 2021, kapal mengalami kehilangan mesin utama selama 10 jam, sehingga hanya dapat beroperasi selama 2 jam setiap hari. Kerusakan mesin yang tidak ditangani segera dapat menyebabkan hambatan dengan kontrak waktu *charter*, di mana kapal seharusnya beroperasi penuh. Ini juga dapat mengganggu kelancaran operasional dan menyebabkan kerugian.

- *Idle Hours* yang Tinggi

Kapal sering berhenti untuk waktu yang lama tanpa aktivitas apa pun; misalnya, pada tanggal 18 Juli 2021, kapal pengganti hanya bekerja 3 jam, meskipun dalam kontrak kapal seharusnya beroperasi sepenuhnya.

### Aspek HSE (Health, Safety, Environment)

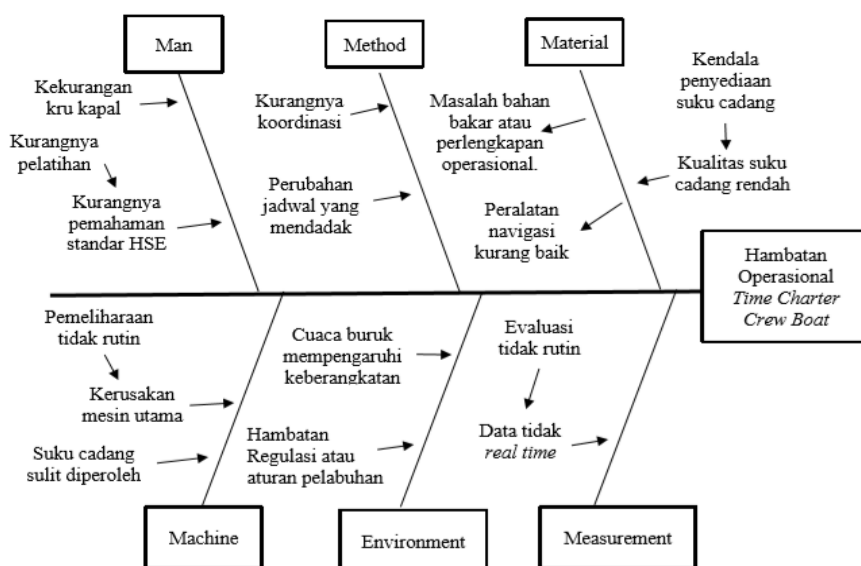
- Standar Keselamatan dan Ketersediaan Kru

Diantara tanggal 28 Oktober 2021 dan 31 Oktober 2021, kapal tidak dapat beroperasi karena “*No crew or insufficient key*”. Kondisi ini mengganggu operasional kapal dan dapat menimbulkan hambatan dengan perencanaan dan kontrak waktu charter, yang dapat mengganggu efisiensi dan kelancaran operasi.

- Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Dalam beberapa kasus, ada kekurangan fasilitas kesehatan di kapal, yang dapat mengganggu kesejahteraan dan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan.

Pada penelitian ini, analisis *Fishbone* (Ishikawa Diagram) digunakan mengidentifikasi Hambatan Penyedia Operasional Kapal *time charter crew boat* pada PT Ekalya Purnamasari. Diagram *Fishbone* menyerupai kerangka tulang ikan, dengan bagian kepala yang menunjukkan masalah utama dan sirip dan duri yang menunjukkan faktor-faktor penyebabnya. Metode ini membantu dalam menganalisis akar penyebab suatu masalah secara sistematis, dengan mengelompokkan faktor penyebab ke dalam kategori 5M+1E, yaitu *Man* (Sumber Daya Manusia), *Method* (Metode), *Machine* (Peralatan), *Material* (Bahan/Dokumen), *Measurement* (Pengukuran), dan *Environment* (Lingkungan).



Gambar 1. Diagram *Fishbone*

Tabel 1. Hasil Diagram *Fishbone*

Faktor	Kemungkinan Penyebab	Diskusi	Penyebab Utama
<i>Man</i> (Sumber Daya Manusia)	Kurangnya jumlah kru kapal	Beberapa hari kapal tidak dapat beroperasi karena “ <i>No crew or insufficient key</i> ”. Kendala pergantian kru yang terlambat juga menjadi penyebab utama.	Y
	Kurangnya pelatihan kru	Pelatihan kru sudah dilakukan sebelum <i>on board</i> namun pengalaman <i>crew</i> yg belum memadai dalam menangani masalah teknis dibatas kapal	N
<i>Method</i> (Metode Manajemen & Operasional)	Kurangnya koordinasi antar departemen	Perusahaan telah menerapkan sistem komunikasi yang lebih struktur, tetapi masih ada kendala dalam penyelarasan informasi yang berdampak pada operasional kapal.	N
<i>Machine</i> (Peralatan & Mesin)	Kerusakan mesin utama	Kapal mengalami “ <i>Loss of Main Engine</i> ” selama beberapa jam pada hari tertentu, sehingga tidak dapat beroperasi sesuai jadwal.	Y
	Pemeliharaan kapal tidak rutin	Untuk menjaga performa kapal, perusahaan menetapkan jadwal pemeliharaan, namun keterbatasan sumber daya dan prioritas operasional yang menyebabkan perawatan tidak selalu berjalan lancar.	N
	Suku cadang sulit diperoleh	Perusahaan telah menjalin kerja sama dengan pemasok, tetapi kendala logistik dan ketersediaan suku cadang sering menghambat proses pengadaan.	N

## Pembahasan

### Hambatan Penyedia Operasional Kapal Time Charter Crew Boat

Faktor Sumber Daya Manusia (*Man*) merupakan salah satu hambatan utama dalam aspek sumber daya manusia adalah kurangnya kru, yang menyebabkan kapal tidak dapat beroperasi karena “*No crew or insufficient key*”. Faktor lain yang menyebabkan kapal tertunda adalah pergantian kru yang terlambat. Meskipun kru telah dilatih sebelum *on board*, pengalaman menangani masalah teknis yang terbatas juga menjadi masalah, tetapi bukan penyebab utama hambatan operasional kapal. Kerugian mesin utama adalah faktor utama yang menyebabkan kesulitan operasional dalam bagian ini. Kapal mengalami “*Loss of Main Engine*” selama beberapa jam pada hari tertentu, sehingga tidak dapat beroperasi sesuai jadwal yang ditetapkan dalam kontrak waktu charter. Selain itu, meskipun perusahaan telah menetapkan jadwal pemeliharaan kapal, keterbatasan sumber daya dan prioritas operasional sering menyebabkan perawatan tidak berjalan dengan lancar; namun, ini bukan penyebab utama hambatan tersebut. Meskipun perusahaan telah bekerja sama dengan pemasok, kesulitan dalam pengadaan suku cadang menyebabkan masalah teknis kapal.

Faktor Metode Manajemen & Operasional (*Method*), dimana kurangnya koordinasi antar departemen perusahaan juga menjadi hambatan dalam operasional kapal. Meskipun perusahaan telah menggunakan sistem komunikasi yang lebih terstruktur, masih ada masalah dalam penyelarasan informasi antar unit, yang dapat mengganggu kelancaran operasional kapal. Perencanaan operasional yang buruk juga dapat menyebabkan jadwal kapal tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa. Jumlah kru yang tidak mencukupi dan kerusakan pada mesin utama adalah kendala utama dalam penyediaan operasional kapal *crew charter* PT Ekalya Purnamasari. Faktor-faktor ini secara signifikan menyebabkan keterlambatan dalam operasi kapal dan penurunan efisiensi proses kerja. Selain itu, masalah lain yang signifikan adalah kurangnya koordinasi antar departemen, jadwal pemeliharaan yang tidak sesuai dengan rencana, kesulitan dalam pengadaan suku cadang, dan kurangnya sistem dokumentasi yang baik. Semua hal ini menyebabkan ketidakefisienan operasional secara keseluruhan.

### **Solusi untuk Mengatasi Hambatan Time Charter Crew Boat**

Solusi untuk Faktor Sumber Daya Manusia, yaitu Perusahaan dapat meningkatkan jumlah kru yang tersedia dengan mempercepat proses rekrutmen dan mengorganisir lebih baik sistem pergantian kru. Selain itu, perlu ada program pelatihan lanjutan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa kru memiliki kemampuan yang memadai untuk menangani masalah teknis di kapal. Pelatihan kru telah dilakukan. Meningkatkan sistem pemeliharaan mesin adalah langkah utama yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah faktor peralatan dan mesin. Ini akan memastikan bahwa perawatan rutin dilakukan dengan lebih teratur dan terjadwal. Agar ketersediaan suku cadang dapat dijamin dan tidak mengganggu operasional kapal, perusahaan harus bekerja sama dengan pemasok suku cadang dengan lebih erat.

Faktor Metode Manajemen & Operasional memiliki solusi yaitu cara meningkatkan sistem komunikasi yang lebih efektif antara departemen diperlukan dengan memastikan bahwa informasi terkait operasional kapal dapat dibagikan dengan mudah. Selain itu, perencanaan operasional harus diperbarui untuk mengurangi tingkat ketidaksesuaian antara jadwal kapal dan kebutuhan pengguna jasa. Adanya penerapan solusi-solusi ini, diharapkan bahwa kendala yang terkait dengan penyediaan operasional kapal *time charter crew boat* akan dikurangi. Ini akan memungkinkan operasional kapal berjalan lebih efisien dan sesuai dengan perencanaan kontrak waktu charter yang telah ditetapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dua faktor utama yang menghambat operasional time charter crew boat PT Ekalya Purnamasari adalah sumber daya manusia yang terbatas (jumlah kru yang tidak mencukupi dan pergantian kru yang terlambat) dan kendala teknis (kerusakan mesin utama dan pemeliharaan yang tidak terjadwal). Ketidakefisienan operasional kapal juga disebabkan oleh masalah dalam pengadaan suku cadang dan kurangnya koordinasi antar departemen. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki kualitas dan jumlah kru melalui proses rekrutmen yang lebih baik dan pelatihan lanjutan yang lebih baik. Selain itu, sistem perawatan kapal harus ditingkatkan untuk menjadi lebih terjadwal dan efektif, dan kolaborasi dengan pemasok suku cadang harus diperkuat. Untuk menjamin kelancaran operasional kapal, peningkatan sistem komunikasi antar departemen adalah langkah penting lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah penelitian ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME atas rahmat, kemudahan, dan kesehatan yang diberikan selama proses penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pelayaran Surabaya karena telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada PT Ekalya Purnamasari, terutama manajer dan staf administrasi Small Marine yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang berharga. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan atas dukungan data dan informasinya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Jurnal Penelitian Transportasi Laut yang telah mendukung penelitian ini. Saya berharap semua bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan hasil terbaik.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anggeranika, V., Zulkarnain, M., & Setyawan, D. A. (2023). Evaluasi kebijakan dukungan industri pelayaran untuk meningkatkan daya saing ekonomi maritim. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6810–6819.
- Athallah, D. A. P., Rachmadita, R. N., & Sari, D. P. (2022). Analisis produktivitas menggunakan metode Objective Matrix (OMAX) pada industri galangan kapal di Surabaya. *Proceeding Maritime Business Management Conference*, 2(2).
- Coghlin, T., Kenny, J., Baker, A., & Kimball, J. (2014). *Time charters*. CRC Press.



- Marbun, Y. V., Lesmana, J., & Sitorus, S. Y. (2023). Peranan jasa keagenan dalam menunjang penyandaran kapal pada PT. Admiral Lines Cabang Belawan. *Jurnal Ilmiah*, 5(2).
- Mardalena, T., & Budiman, D. (2020). Analisis sistem manajemen sewa menyewa kapal di perusahaan jasa pelayaran Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1284–1309. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.537>
- Martensyah, Hidayat, H. S., & Agoeng. (2024). Analisis peran teknologi maritim dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan nasional. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Interaktif*, 4(2), 17–32.
- Nugrahini, E. A., Suhardjito, G., & Praharsi, Y. (2022). Analisis keterlambatan proses bongkar muat kapal bulk carrier dengan metode FMEA pada perusahaan pelayaran di Surabaya. *Proceeding Maritime Business Management Conference*, 2(1), 1–8.
- Pourkermani, K. (2023). Time charter or trip charter? An assessment of market efficiency in shipping market. *Transactions on Maritime Science*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.7225/TOMS.V12.N01.010>
- Santoso, M., Kusuma, A. B., & Rosidy, M. I. Y. (2023). Effectiveness of crew boat hull form on manouvering performance. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1265(1), 012017.
- Tobing, R., & Ratnawati, E. (2024). Wanprestasi dalam perjanjian carter kapal antara PT. Pelayaran Batamitra Sejahtera dengan PT. Kharisma Inti Mulia: Form of loss in the event of breach of performance in the charter agreement. *Jurnal Reformasi Hukum Trisakti*, 6(4), 1823–1834. <https://doi.org/10.25105/refor.v6i4.21628>
- Widyawati, N., & Tanti, M. A. (2020). On hire dan off hire terhadap biaya carter kapal tunda. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 170–180. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i1.36>